

Pengaruh Tradisi Mappadekko Pada Hasil Panen Masyarakat Di Desa Walenreng Kabupaten Bone

Muh. Farhi¹⁾, Ais Magfirah Maulani¹⁾, Nur Fauziah Ikhwan²⁾, Ahmad Kurniawan²⁾,
Sendi Safitri³⁾, Kristiawati³⁾

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Penulis Korespondensi: kristiawati@unismuh.ac.id

ABSTRACT

There is a perception from the community towards the Mappadekko tradition which is believed to have an influence on the harvests of the Walenreng Village farming community. The problems in the research are considered important to be carried out in order to find answers to the beliefs held by conducting a study regarding "The Influence of the Mappadekko Tradition on Community Harvest Results in Walenreng Village, Bone Regency. The aim of this research is to determine the influence of the Mappadekko tradition on community harvests in Walenreng Village, Cina District, Bone Regency. This type of research uses ethnography. The instrument used was an interview guide. The data analysis techniques used are data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that this research program has been implemented well, namely that the majority of the planned research activities have been carried out well with good results achieved. This research produced six pieces of information, namely what the Mappadekko tradition is, the community's response to the Mappadekko tradition, when the Mappadekko tradition was carried out, the advantages and disadvantages of the Mappadekko tradition, incidents when the Mappadekko tradition was not carried out, and the influence of the Mappadekko tradition on the community's harvest.

Keywords: *The Influence of the Mappadekko Tradition, Community harvest Results*

ABSTRAK

Adanya persepsi dari masyarakat terhadap tradisi *Mappadekko* yang dipercaya memberikan pengaruh pada hasil panen masyarakat petani Desa Walenreng. Permasalahan yang ada pada penelitian dianggap penting untuk dilakukan agar menemukan jawaban atas keyakinan yang dianut dengan melakukan pengkajian mengenai "Pengaruh Tradisi *Mappadekko* pada Hasil Panen Masyarakat di Desa Walenreng Kabupaten Bone. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tradisi *Mappadekko* terhadap hasil panen masyarakat di Desa Walenreng Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini menggunakan etnografi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program penelitian ini telah terlaksana dengan baik, yaitu sebagian besar dari kegiatan penelitian yang telah direncanakan telah terlaksana dengan baik dengan hasil tercapai dengan baik. Penelitian ini menghasilkan enam informasi yaitu apa itu tradisi *Mappadekko*, tanggapan masyarakat terhadap tradisi *Mappadekko*, waktu dilakukannya tradisi *Mappadekko*, kekurangan dan kelebihan tradisi *Mappadekko*, kejadian ketika tidak dilakukan tradisi *mappadekko*, dan pengaruh tradisi *Mappadekko* terhadap hasil panen masyarakat.

Kata Kunci: Pengaruh Tradisi Mappadekko, Hasil Panen Masyarakat

PENDAHULUAN

Upacara adat merupakan sebuah kepercayaan nusantara yang telah dianut masyarakat sebelum datangnya Islam. Namun kepercayaan yang dianut seringkali tidak sejalan dengan ajaran Islam yang sesungguhnya. Hal ini biasa disebut dengan kepercayaan yang bersifat animisme atau dinamisme. Animisme merupakan kepercayaan yang menganggap bahwa jiwa

atau roh-roh terdapat pada benda-benda tertentu tidak hanya pada makhluk hidup. Arwah leluhur yang telah meninggal diyakini mempunyai kekuatan spiritual yang dapat mempengaruhi kehidupan keturunannya. Sedangkan dinamisme adalah kepercayaan terhadap benda-benda yang diyakini terdapat kekuatan di dalamnya.

Kehadiran ajaran Islam di kalangan masyarakat menjadi penerang bagi kehidupan manusia untuk tetap berjalan di atas jalan yang benar. Islam dan budaya saling memiliki keterkaitan, sehingga Islam hadir untuk memperbaiki pemahaman masyarakat akan budaya dengan tujuan agar manusia dapat terhindar dari hal-hal yang tidak bermanfaat. Kata "kebudayaan" diartikan sebagai sebuah kata benda, namun kini lebih diartikan sebagai sebuah kata kerja. Selain itu, pengertian kebudayaan juga termasuk tradisi dan dapat diterjemahkan dengan pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, dan harta. Tetapi tradisi tersebut bukanlah sesuatu yang tak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya (Widodo, 2017).

Kebudayaan yang ada merupakan perpaduan dan akulturasi dari berbagai unsur yang ada dalam masyarakat. Masyarakat merupakan kesatuan manusia yang hidup dan berintegritas menurut sistem adat-istiadat yang bersifat kontinu. Di kehidupan masing-masing, manusia pasti melakukan aktivitas yang menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang berulang dan disepakati secara bersama sehingga disebut dengan adat. Masyarakat yang melestarikan adat atau tradisi biasanya banyak ditemukan di daerah pedesaan. Hal ini juga menjadi salah satu metode yang dilakukan masyarakat untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat yang lain karena mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan. Tradisi seperti itu biasanya dilakukan secara turun-temurun mulai dari nenek moyang kemudian diwariskan kepada anak cucunya untuk dilestarikan.

Salah satu tradisi masyarakat di Desa Walenreng Kecamatan Cina Kabupaten Bone adalah "*Mappadekko*". *Mappadekko* merupakan sebuah acara tradisional pesta panen raya masyarakat pada sebuah pedesaan. Kegiatan *Mappadekko* dilakukan oleh 5-6 orang dengan cara menumbuk padi muda pada lesung (*palungeng*) menggunakan penumbuk (*alu*) sehingga menimbulkan bunyi dan gerakan yang khas. Di Desa Walenreng Kecamatan Cina Kabupaten Bone, tradisi *Mappadekko* dilakukan sekali setahun setelah panen sebagai bentuk rasa syukur masyarakat kepada Tuhan atas hasil pertanian yang didapatkan. Selain itu, tradisi *Mappadekko* juga dipercaya sebagai penolak mara bahaya (*bala*) serta salah satu upacara yang dilakukan untuk meminta hujan pada musim kemarau.

Fenomena yang terjadi hingga saat ini, tradisi *Mappadekko* masih menjadi sebuah

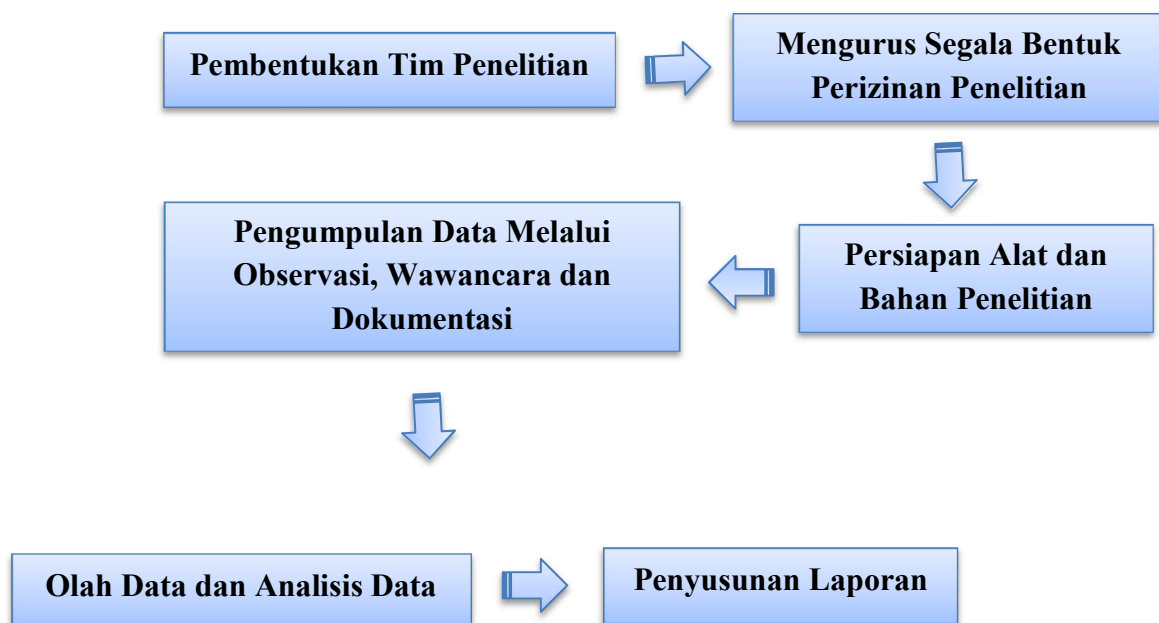
kewajiban yang harus dilakukan meskipun di tengah perkembangan zaman yang semakin meningkat dengan berbagai teknologi-teknologi yang sangat luar biasa yang mampu membantu menyelesaikan masalah pertanian dikalangan masyarakat.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan etnografi. Etnografi merupakan cabang ilmu antropologi yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis unsur suatu kebudayaan atau bangsa (Kamarusdiana, 2019).

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan yaitu :



**PENGARUH TRADISI MAPPADEKKO PADA HASIL PANEN MASYARAKAT
DI DESA WALENRENG KABUPATEN BONE**

Penelitian ini dilakukan di Desa Walenreng Kecamatan Cina Kabupaten Bone karena masyarakat Desa Walenreng selalu melakukan tradisi *Mappadekko* beberapa tahap persiapan yang telah disusun.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga tahap yaitu:

1. Observasi.

Observasi atau pengamatan merupakan metode yang dipakai untuk meneliti beberapa segi dari masalah yang dijadikan sasaran untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada responden dengan alat bantuan koesioner untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan baik itu berupa transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Teknik analisis data yang bersifat kualitatif dengan cara menganalisis pernyataan dari hasil wawancara yang diperoleh dari informan yang dianggap mampu untuk memberikan informasi akurat sesuai dengan masalah peneliti. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) komponen pokok menurut Miles dan Huberman (Zakariah et al, 2020) yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci seperti telah dikemukakan makin lama peneliti di lapangan maka jumlah data akan makin banyak kompleks dan rumit untuk itu perlu segera dilakukan analisis data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga

memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data Kualitatif dapat berupa teks naratif dan deskriptif.

3. *Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan Kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya masih belum tentu kebenarannya sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Pada tahap akhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data informasi yang didapatkan dengan baik melalui data sekunder dan data primer yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta melakukan interpretasi terhadap makna di balik perkataan dan tingkah laku objek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penelitian ini telah terlaksana dengan baik, yaitu sebagian besar dari kegiatan penelitian yang telah direncanakan telah terlaksana dengan baik, dengan hasil tercapai dengan baik. Penelitian ini menghasilkan enam informasi yaitu apa itu tradisi mappadekko, tanggapan masyarakat terhadap tradisi mappadekko, waktu dilakukannya tradisi mappadekko, kekurangan dan kelebihan tradisi mappadekko, kejadian ketika tidak dilakukan tradisi mappadekko, dan pengaruh tradisi mappadekko terhadap hasil panen masyarakat. Peneliti memahami dan melaksanakan program ini dengan baik, namun dalam pelaksanaan program penelitian ini masih memiliki kekurangan dan berbagai macam kendala yang muncul saat program penelitian ini mulai berjalan. Namun hal tersebut dapat terselesaikan dengan baik karena adanya kerjasama tim peneliti dan bimbingan dari dosen pendamping yang intens dalam penyelesaian program meski dalam kurung waktu yang singkat dan pada waktu yang bersamaan kegiatan penelitian berjalan. Namun hal tersebut dapat terselesaikan dengan baik karena adanya kerjasama tim peneliti dan bimbingan dari dosen pendamping yang intens dalam penyelesaian program meski dalam kurung waktu yang singkat dan pada waktu yang bersamaan kegiatan penelitian berjalan. Pelaksanaan penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi penelitian dengan no 1869/05/C.4- VIII/VII/1444/2023 oleh Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar Sulawesi Selatan, selanjutnya penelitian kami lakukan sesuai dengan prosedur tahapan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasa dapat disimpulkan bahwa tradisi mappadekko tidak terdapat Pengaruh pada Hasil Panen Masyarakat Di Desa Walenreng Kabupaten Bone. Dari data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat di desa walenreng didapat bahwa tradisi mappadekko dilakukan untuk meningkatkan kegotongroyonan dan menimbulkan semangat masyarakat serta dapat mempererat silaturahmi sesama masyarakat di desa walenreng. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tradisi mappadekko tidak terdapat pengaruh pada hasil panen masyarakat di desa walenreng kabupaten bone akan tetapi hanya sebatas adat dalam masyarakat yang mampu mempererat silaturahmi sesama masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kam ucapkan kepada kepala Universitas Muhammadiyah Makassar yang menjadi salah satu latar belakang dilaksanakannya kegiatan ini. Kepada pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan artikel ilmiah yaitu kepada dosen Ibu Kristiawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing dan pihak UKM yang telah mewadahi mahasiswa dalam menuangkan kemampuan menulisnya dalam artikel ini dapat diselesaikan.

Kontribusi Penulis

Kontribusi penulis dalam penelitian ini adalah kontribusi penuls pertama yaitu menentukan objek penelitian, observasi, melakukan penelitian dan menganalisis data secara kualitatif. Penulis kedua membuat instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Penulis ketiga melakukan penelitian, penyimpulan hasil penelitian, seminar hasil, dan publikasi ilmiah. Penulis terakhir melakukan revisimanuskrip, membimbing proses berjalannya penelitian, mengarahkan dalam pembuatan paper artikel hingga submit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah., Didy, S., Sugianta., & Ahmad, J. 2014. Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) Melalui Pemberian Nano Silika. *Jurnal Pangan*. 23(1):1-107.
- Donggulo, G, V., Iskandar, M, L., & Usman, M. 2017. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa* L) Pada Berbagai Pola Jajar Legowo dan Jarak Tanam. *Jurnal Agroland*. 24(1):27-35.

- Juliana, 2017. Tradisi *Mappasoro* Bagi Masyarakat Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- Kamarusdiana, 2019. Studi Etnografi dalam Kerangka Masyarakat dan Budaya (*Community and Cultural Framework in Ethnographic Studies*). *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. 6(2):113-128.
- Permana, C, S. 2017. *Menjaga Nilai Tradisi (Sebuah Harapan untuk Jawa Barat Memilih)*. <https://www.researchgate.net/>. Diakses pada Tanggal 13 Mei 2020.
- Rifqah, 2014. *Pertunjukan Mappadekko dalam Upacara Mapogau Hanua masyarakat Bugis Karampuang Sinjai di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai*. <http://eprints.unm.ac.id>. Diakses pada Tanggal 07 Maret 2020.
- Thayyibah, N. 2017. Tradisi *Mappadekko* di Desa Walenreng Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *Skripsi*. Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- Widodo, H. 2017. Sketsa Kebudayaan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Kependidikan*. 2(2):157-173.